

Pengembangan dan Intervensi Melalui Buku Saku Digital Gema Bahasa dalam Peningkatan Literasi Bahasa pada Mahasiswa

Jesica Maranatha Virgin^{1,3}, Dimas Setyadi Putra^{2,3}

¹*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, jesicamaranathavirgin03@gmail.com*

²*Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia, dimassetyadi Putra@gmail.com*

³*Ikatan Duta Bahasa Jawa Timur, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Surabaya, Indonesia*

Submitted: 10 Maret 2025; Revised: 14 Maret 2025; Accepted: 15 Maret 2025

Abstract

The Programme for International Student Assessment (PISA) report shows a very low literacy level in Indonesian people, ranking 72 out of 77, indicating a critical need for language improvement. Language and communication are integral to students' daily activities, yet many struggle with both verbal and non-verbal aspects of written language. A pre-survey conducted on 149 students in East Java revealed that 88.6% frequently encountered language errors. To address this issue, researchers launched the Gerakan Mahasiswa Berbahasa (Gema Bahasa), an initiative promoting language literacy through socialization and the development of a language pocketbook for university student organizations. This program, conducted from March to April 2024, involved 20 students. Results showed a significant increase in literacy knowledge, with pretest scores averaging 24.5 and post-test scores rising to 94 after intervention. All participants (100%) expressed the need for electronic books for easier access and distribution. This feedback was accommodated through a QR code linked to the digital version. However, further refinement of the Gema Bahasa Pocket Book is necessary, requiring collaboration with linguists and policymakers to enhance its content and effectiveness for broader implementation.

Keywords: *Digital Pocket Book; Educational Intervention; Language Literacy; Students*

Abstrak

Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 dalam literasi, menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan berbahasa. Bahasa dan komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, tetapi banyak yang masih mengalami kesulitan dalam aspek verbal maupun non-verbal dalam bahasa tulis. Survei awal terhadap 149 mahasiswa di Jawa Timur menemukan bahwa 88,6% sering menemui kesalahan bahasa. Peneliti menginisiasi Gerakan Mahasiswa Berbahasa (Gema Bahasa) untuk mengatasi permasalahan ini, sebuah program yang bertujuan meningkatkan literasi bahasa melalui sosialisasi dan pengembangan buku saku bahasa bagi organisasi mahasiswa di Universitas. Program ini dilaksanakan pada Maret hingga April 2024 dengan melibatkan 20 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi, dengan rata-rata skor pretes 24,5 dan meningkat menjadi 94 pada postes setelah intervensi. Seluruh peserta (100%) menyatakan perlunya buku elektronik untuk kemudahan akses dan distribusi. Mengatasi masalah tersebut, peneliti telah memfasilitasi versi digital melalui kode respon cepat. Meskipun demikian, buku saku Gema Bahasa masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut

dengan melibatkan ahli bahasa dan pembuat kebijakan guna meningkatkan efektivitasnya dalam implementasi yang lebih luas.

Kata Kunci: *Buku Saku Digital; Intervensi Pendidikan; Literasi Bahasa; Mahasiswa*

Pendahuluan

Laporan *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan tingkat literasi yang sangat rendah pada masyarakat Indonesia, dengan urutan 72 dari 77 negara atau 10 besar negara dengan minat baca terendah (Fahmy et al., 2021). Literasi sendiri merupakan kemampuan berbahasa seseorang dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal (Putra, Huda, et al., 2023). Gerakan Literasi Nasional (GLN) telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 (Rahmawati et al., 2023). GLN memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya literasi pada pendidikan dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup (Destrianto, 2021). Terhitung sudah 8 tahun GLN dilaksanakan, namun hasil dari berbagai studi pada rentang waktu ini tidak menunjukkan hasil dengan perbedaan yang signifikan (Situmorang, 2022). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan tinggi sebagai bahasa nasional, sehingga sebagai bahasa resmi negara perlu pembinaan dan pengembangan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan fungsinya sebagai sarana serta komunikasi pada berbagai tingkat kehidupan bermasyarakat baik secara verbal maupun non-verbal (Mansyur, 2018).

Mahasiswa dalam bermasyarakat tidak terlepas dari aktivitas berbahasa atau komunikasi. Mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dan menciptakan interaksi antar sesama melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan. Hasil dari studi sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sangat efektif digunakan dalam komunikasi di lingkungan kampus, terutama ketika berkomunikasi pada saat pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas, namun dalam penggunaannya masih ditemukan permasalahan (Suprato, 2022). Pada penggunaan bahasa tulis, mahasiswa sering mengalami masalah kebahasaan, misalnya masalah pada penulisan ejaan, awalan, akhiran, tanda baca, dan kata imbuhan, sedangkan permasalahan pada bahasa lisan adalah penggunaan bahasa yang tidak baku (Tussolekha, 2019). Hal ini dapat disebabkan pengaruh dari era globalisasi yang tidak mengenal sebuah batasan dari suatu wilayah, sehingga dapat memicu sebuah ancaman bagi suatu bangsa jika tidak mampu untuk mengendalikannya (Salim et al., 2014). Dewasa ini, penggunaan bahasa Indonesia cenderung mengalami percampuran dengan bahasa asing atau bahasa daerah dari pengguna bahasa (Mumtaz et al., 2023).

Pengabdi melakukan *pra-survei* pada 149 mahasiswa di Jawa Timur selama bulan Maret hingga April 2024 yang menunjukkan bahwa sebanyak 89,3% responden menggunakan bahasa Indonesia dalam berkegiatan organisasi dan 10,7% dengan menggunakan perpaduan bahasa lain seperti bahasa Jawa. Namun, dalam penggunaannya, 88,6% responden menjawab “sering” menemukan kesalahan, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian, temuan, dan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan adanya sebuah gerakan baru di dalam organisasi mahasiswa, sehingga pengabdi menginisiasi Gerakan Mahasiswa Berbahasa (Gema Bahasa) yang diimplementasikan dalam sosialisasi dan pembuatan buku panduan kebahasaan bagi mahasiswa organisasi di perguruan tinggi. Melalui Gema Bahasa, diharapkan mahasiswa sebagai generasi muda, sekaligus pemimpin masa depan, dapat menjadi agen perubahan untuk pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode

Pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan pada Maret hingga April 2024. Sasaran dari program ini adalah mahasiswa anggota organisasi di perguruan tinggi di Jawa Timur yang secara rinci berusia 17 – 34 tahun dan sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi sebagai mahasiswa aktif, memiliki minat organisasi di dalam kampus, memiliki kebiasaan mengakses media sosial dan berita daring, kurang membaca tata penulisan sesuai kaidah kebahasaan. Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan peta jalan yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1.
Peta Jalan Pengabdian



Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Pengabdian dilaksanakan melalui 4 tahapan, antara lain 1) studi literatur, 2) survei awal, 3) perencanaan dan implementasi kegiatan, dan 4) pengembangan. Tahap pertama adalah studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi gambaran pengetahuan mahasiswa pada temuan studi sebelumnya dan mengisi kebutuhannya melalui program pengabdian. Tahapan kedua merupakan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui gambaran langsung kondisi pengetahuan literasi pada mahasiswa di lapangan yang melibatkan 149 responden di Jawa Timur. Survei dilakukan secara daring menggunakan *google form*. Tahap perencanaan dan implementasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, pertama adalah pembuatan buku saku gema bahasa, sosialisasi gema bahasa, dan pemanfaatan pemimpin opini utama atau *key opinion leader* (KOL). Tahapan terakhir adalah pengembangan pengabdian yang dinilai melalui evaluasi nilai pretes dan postes responden.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kalangan mahasiswa berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka, pengabdian menginisiasi Gema Bahasa atau Gerakan Mahasiswa Berbahasa. Gema Bahasa merupakan program kebahasaan yang bertujuan untuk mengagungkan Trigatra Bangun Bahasa, khususnya poin pertama, "Utamakan Bahasa Indonesia" di kalangan mahasiswa. Gema bahasa diimplementasikan melalui sosialisasi kepada mahasiswa terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan instrumen "Buku Saku Gema Bahasa". Buku ini disusun sebagai pedoman mahasiswa organisasi dalam pembuatan berkas administrasi keorganisasian, maupun rangkaian sambutan dan orasi. Buku Saku Gema Bahasa berisi panduan penggunaan tanda baca, daftar kata baku, hingga daftar padanan kata yang sering digunakan. Oleh karena itu, melalui Gema Bahasa, diharapkan mahasiswa sebagai generasi muda, dapat menjadi agen perubahan untuk pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pelaksanaan pengabdian ini mencakup survei

awal, perencanaan dan implementasi kegiatan serta pengembangan yang diuraikan berdasarkan sub-bab sebagai berikut.

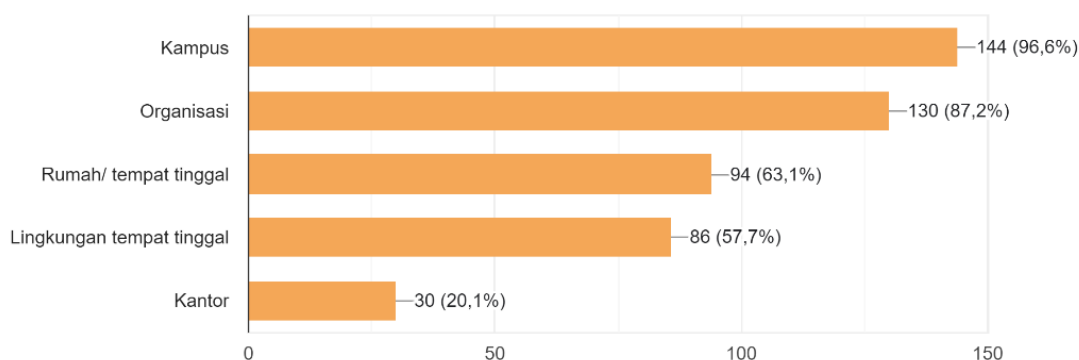
Studi Literatur

Tahapan pertama pengabdian ini adalah studi literatur yang dilakukan untuk melihat dan menggambarkan hasil studi sebelumnya terkait pengetahuan literasi mahasiswa, sehingga *GAP* yang ditemukan akan digunakan sebagai pokok isi dan tujuan dari pengabdian. Hasil dari studi sebelumnya menunjukkan bahasa Indonesia sangat efektif digunakan dalam komunikasi di lingkungan kampus, walaupun masih ditemukan permasalahan dalam penggunaannya (Suprato, 2022). Mahasiswa sering mengalami masalah kebahasaan, baik lisan maupun tulisan secara tidak baku (Tussolekha, 2019). Hal ini dapat disebabkan pengaruh dari era globalisasi yang dapat menjadi sebuah ancaman bagi suatu bangsa jika tidak mampu untuk mengendalikannya (Salim et al., 2014).

Survei Awal

Survei awal (*pra-survei*) dilaksanakan dalam satu waktu secara daring dan kuesioner didistribusikan kepada responden menggunakan *google form*. Survei awal dilakukan pada awal bulan Maret 2024 dan didapatkan 149 responden. Mayoritas responden ($n=56$; 37,58%) berusia 20 tahun, disusul responden dengan usia 21 tahun ($n=52$; 34,89%). Adapun perguruan tinggi responden mayoritas berasal dari Universitas Brawijaya ($n=118$; 79,19%). Pengabdi berhasil menilai penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas responden (86,6%) menjawab “ya” penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia mayoritas digunakan di lingkungan kampus (96,6%). Adapun mahasiswa mendapatkan informasi penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ($n=129$; 66,6%), internet ($n=118$; 79,2%), dan buku bacaan ($n=52$; 34,9%).

Gambar 2.
Gambaran Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Temuan ini juga menunjukkan hasil lain, bahwa 89,3% responden menggunakan bahasa Indonesia dalam berkegiatan berorganisasi dan 10,7% lainnya memadukan bahasa lain seperti bahasa Jawa. Namun, dalam penggunaannya, sebanyak 88,6% responden menjawab “sering” menemukan kesalahan, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut di antaranya meliputi kalimat tidak efektif (79,9%), kata tidak baku (71,1%), penulisan tanda baca (67,1%), penggunaan istilah asing (49%), kesalahan pengetikan (59,1%), dan lainnya (1,4%). Berdasarkan temuan tersebut, mayoritas responden ($n=142$; 95,3%) menyatakan bahwa terdapat kebutuhan

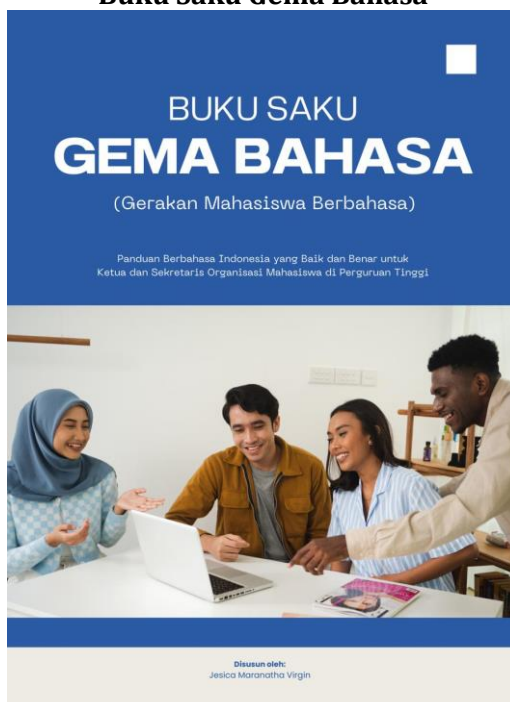
untuk menyelesaikan permasalahan organisasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, 81,9% responden menyatakan bahwa terdapat kebutuhan untuk menciptakan sebuah buku panduan khusus bagi mahasiswa organisasi untuk mendorong penggunaan bahasa.

Perencanaan dan Implementasi Kegiatan

Berdasarkan hasil studi literatur dan survei awal yang dilakukan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan literasi mahasiswa meliputi pembuatan buku saku “Gema Bahasa” beserta sosialisasinya. Tahapan pertama dari perencanaan dan implementasi kegiatan adalah pembuatan draf buku saku Gema Bahasa yang terdiri dari beberapa bab, di antaranya, yaitu penulisan kata, pemakaian tanda baca, daftar kata baku, daftar persamaan kata, dan daftar padanan kata asing dalam bahasa Indonesia. Referensi dari buku ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima.

Proses belajar terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungan (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Pendekatan saintifik diadaptasi pada pengabdian ini sebagai pembelajaran yang melibatkan berbagai keterampilan proses, seperti melakukan observasi, pengukuran, prediksi, analisis, dan penarikan kesimpulan (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Sehingga dalam penerapannya, pengabdian berperan sebagai fasilitator, namun tidak sebagai satu-satunya sumber informasi. Pendekatan ini membantu mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka yang merupakan tujuan utama dari program pengabdian ini. Buku saku Gema Bahasa menjadi salah satu instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran ini. Draft buku saku yang telah dilakukan peninjauan, didesain dengan rapi dan formal selanjutnya dicetak menggunakan kertas *paper art* dan dijilid, hasil dari buku Gema Bahasa disajikan pada gambar 3.

Gambar 3.
Buku Saku Gema Bahasa



Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Tahapan berikutnya adalah pertemuan awal dengan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA), setelah buku dicetak, penulis telah melakukan pertemuan awal dengan organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memperkenalkan Gema Bahasa. Tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan adalah melakukan sosialisasi Gema Bahasa yang disajikan pada gambar 4. Sosialisasi dilaksanakan pada minggu keempat bulan April 2024, pada rangkaian sosialisasi dilakukan pemaparan mengenai Buku Saku Gema Bahasa dan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Gambar 4.
Kegiatan Sosialisasi dan Evaluasi Gema Bahasa



Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Pengembangan Kegiatan

Tahapan terakhir dalam pengabdian ini adalah melakukan penilaian pretes dan postes untuk mengukur peningkatan pengetahuan literasi mahasiswa setelah diberikan intervensi berupa sosialisasi melalui buku gema bahasa yang melibatkan 20 peserta. Distribusi jawaban peserta berdasarkan item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Jawaban Mahasiswa

No.	Item Pertanyaan	Pretes n (%)	Postes n (%)
1	Manakah di antara kata berikut yang merupakan kata baku?		
	<i>Export</i>	7 (35%)	0 (0%)
	Aktifitas	9 (45%)	2 (10%)
	Analisis*	2 (10%)	18 (90%)
	Minimalisir	2 (10%)	0 (0%)
2	Huruf kapital dapat digunakan pada awal kalimat		
	Benar*	9 (45%)	20 (100%)
	Salah	11 (55%)	0 (0%)
3	Kata atau istilah asing tidak perlu ditulis dalam huruf cetak miring		
	Benar	13 (65%)	3 (15%)
	Salah*	7 (35%)	17 (85%)
4	Padanan kata dari <i>caption</i> adalah		

No.	Item Pertanyaan	Pretes n (%)	Postes n (%)
	Judul	7 (35%)	2 (10%)
	Takarrir*	5 (25%)	18 (90%)
	Deskripsi	8 (40%)	0 (0%)
5	Manakah jawaban yang benar?		
	Silakan*	5 (25%)	17 (85%)
	Silahkan	15 (75%)	3 (15%)
6	Padanan istilah dari <i>download</i> adalah		
	Unggah	5 (25%)	0 (0%)
	Unduh*	4 (20%)	20 (100%)
	Rekam	4 (20%)	0 (0%)
	Proses	7 (35%)	0 (0%)
7	Manakah yang benar?		
	Sistim	13 (65%)	1 (5%)
	Sistem*	7 (35%)	19 (95%)
8	Manakah penulisan yang benar?		
	Lokakarya*	1 (5%)	20 (100%)
	Loka karya	19 (95%)	0 (0%)
9	Padanan kata bahasa Indonesia dari " <i>brand</i> " adalah		
	Bren	7 (35%)	0 (0%)
	Jenama*	4 (20%)	19 (95%)
	Citra	9 (45%)	1 (5%)
10	Gerakan Mahasiswa Berbahasa disingkat menjadi		
	Gema Bahasa*	5 (25%)	20 (100%)
	Gemah Bahasa	10 (50%)	0 (0%)
	Gempar Bahasa	5 (25%)	0 (0%)

Keterangan : *Item dengan jawaban benar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pretes dan postes, pengabdian menemukan bahwa mayoritas mahasiswa tidak dapat mengetahui jawaban benar dari item pertanyaan berupa kata baku atau padanan kata, antara lain contoh pada item pertanyaan 1 dengan jawaban benar analisis (pretes = 2 [10%] ; postes = 18 [90%]), padanan kata dari *caption* dengan jawaban benar takarrir (pretes = 5 [25%]; postes = 18 [90%]), dan padanan istilah dari *download* dengan jawaban benar unduh (pretes = 4 [20%]; postes = 20 [100%]). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah, mahasiswa memiliki pengetahuan cukup dan cenderung memilih jawaban salah dari item pertanyaan dengan butir soal tidak baku berupa kata serapan yang tidak sesuai kodifikasi (Hamidah et al., 2022). Peningkatan pengetahuan responden secara keseluruhan dapat ditinjau dari rata-rata nilai pretes dan postes yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Deskripsi data pretes dan postes

Statistik	Pretes	Postes
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Minimum	0	40
Nilai Maksimum	50	100
Rata-rata ($\bar{x}$)	24,5	94
Median	20	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pengabdi berhasil mengidentifikasi bahwa secara rata-rata terdapat kenaikan nilai pengetahuan literasi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui nilai pretes ($\bar{x}$ =24,5, median = 20) dan postes ($\bar{x}$ =94, median = 100) setelah diberikan intervensi berupa sosialisasi melalui buku Gema Bahasa. Studi yang dilakukan pada 1329 mahasiswa di Jawa Barat juga menunjukkan profil pengetahuan kata baku sebesar 43% dengan tingkat pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata memilih bentuk baku 68% (Hamidah et al., 2022). Studi tersebut sesuai dengan temuan pada pengabdian ini sebelum mahasiswa diberikan intervensi berupa sosialisasi. Hasil dari sebuah edukasi bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Hidayati et al., 2022; Putra & Susilo, 2023). Pengetahuan sendiri merupakan suatu bentuk pemahaman manusia terhadap objek yang dipelajarinya (Putra et al., 2021; Putra, Puspitasari, et al., 2023). Total 20 (100%) mahasiswa yang berpartisipasi menyatakan terdapat kebutuhan buku saku yang bersifat elektronik untuk kemudahan akses dan pendistribusian, oleh karena itu pengabdi memfasilitasi buku saku elektronik yang dapat dipindah melalui kode batang yang disajikan pada gambar 5.

Gambar 5.
Buku Elektronik Gema Bahasa



Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Meskipun program pengabdian Gema Bahasa menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dan limitasi yang dihadapi. Pertama, Buku Saku Gema Bahasa perlu pengkajian lebih lanjut terkait konten isi buku tersebut oleh para Ahli Bahasa dan para pemangku kebijakan untuk disempurnakan. Kedua, dalam pelaksanaan studi pilot dari intervensi yang dilakukan masih terbatas pada 20 mahasiswa, pada pengabdian selanjutnya diperlukan penambahan jumlah responden untuk memperluas dampak dan hasil generalisasi data. Ketiga, semua peserta menyatakan bahwa buku dalam format elektronik lebih mudah diakses dan didistribusikan. Oleh karena itu, buku ini telah disediakan dalam bentuk *QR code* untuk dapat diakses secara digital dan sebagai upaya memperkenalkan ke lebih banyak organisasi mahasiswa dan perguruan tinggi lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa atau pelajar. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi menggunakan buku gema bahasa secara sungguh-sungguh dan terlibat tanya jawab menunjukkan hasil yang baik. Mahasiswa dapat mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar setelah diberikan intervensi sosialisasi gema bahasa, terdapat peningkatan dari nilai pretes ($x=24,5$, median = 20) dan postes ($x=94$, median = 100). Berdasarkan nilai tersebut dapat menjadi indikasi keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis, berikutnya setelah pengabdian melakukan evaluasi, mayoritas mahasiswa ($n=20$; 100%) menyatakan bahwa terdapat kebutuhan buku elektronik untuk memudahkan akses dan distribusi, saran tersebut telah difasilitasi oleh penulis melalui *QR code* yang dapat dipindai pada artikel ini. Namun, dari hasil pengabdian ini, pengabdian masih menemukan limitasi dalam Buku Saku Gema Bahasa dan perlu pengkajian lebih lanjut terkait dari isi buku tersebut oleh para Ahli Bahasa dan para pemangku kebijakan untuk disempurnakan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada mahasiswa di Universitas Jawa Timur yang telah berpartisipasi pada pengabdian ini, serta kolaborasi antara pengabdian di Universitas Brawijaya, Universitas Padjadjaran, dan Ikatan Duta Bahasa Jawa Timur.

Referensi

- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126.
- Hamidah, S., Damayanti, W., & Ridwan, M. F. (2022). Profil Pengetahuan Kata Baku bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 797–806.
- Hidayati, I. R., Atmadani, R. N., Putra, D. S., & Sari, A. M. (2022). *EDUKASI PENCEGAHAN HIV AIDS*. 5, 51–55.
- Mansyur, U. (2018). *Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*.
- Putri Najmah Mumtaz, Wiliandra Walantara Sunarya, Witriani Siti Safarina, & Muhibudin Wijaya Laksana. (2023). Sosialisasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Kampung Pasirpogor Puncaksari. *Community Empowerment : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 40–44. <https://doi.org/10.15575/commen.v1i1.520>

- Putra, D. S., Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2021). Relationship between knowledge level of hiv/aids patient with antiretroviral adherence in primary healthcare service in Malang City. *Journal of HIV/AIDS & Social Services*, 20(3), 228–245.
- Putra, D. S., Huda, F. S., Guntoro, Y. T., & Fahira, A. (2023). A Pengembangan Karakter Bangsa Pada Anak Melalui Budaya Mendongeng Guna Mewujudkan Sustainable Development Goals Nomor 4. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 131–139.
- Putra, D. S., Puspitasari, I. M., Alfian, S. D., Sari, A. M., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2023). Related Factors of Antiretroviral Adherence in HIV/AIDS Patients at one of the Community Health Centers in Malang City: Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di Salah Satu Puskesmas di Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 9(1).
- Putra, D. S., & Susilo, W. A. (2023). PSIKOEDUKASI GERAKAN ANTI NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. *Sarwahita*, 20(02), 153–162.
- Rahmawati, M. C., Clara Ika Sari Budhayanti, Inosius Kalakmabin, & Amalia Balmuki. (2023). Pelatihan Keterampilan Mengajarkan Literasi Numerasi Bagi Guru YPPK Yan Smit Agats Kabupaten Asmat Provinsi Papua. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 159–170. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4766>
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau. Page*, 1–11.
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317.
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Suprato, D. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi pada Lingkungan Kampus. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 350–356.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43.